

**PENGGUNAAN METODE KOOPERATIF JIGSAW DALAM  
MENINGKATAKAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI DI KELAS IV SDN  
34 VII KOTO SUNGAI SARIK KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**THE USE OF JIGSAW COOPERATIVE METHODS IN IMPROVING PAI  
LEARNING ACTIVITY IN CLASS IV PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL 34  
VII KOTO SUNGAI SARIK REGENCY PADANG PARIAMAN**

Karnawalis

Guru Agama SDN 34 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman  
karnawilisspdi@gmail.com

**Abstrak**

Kondisi pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) khususnya PAI di sebuah sekolah sering kali terjebak dengan metode konvensional (metode Ceramah). Dalam pembelajaran sehari-hari, peserta didik pasif dan tidak diaktifkan, sehingga potensinya kurang tergali. Dengan demikian kerativitas dan pola pikir siswa tidak berkembang. Pembelajaran PAI dengan penggunaan metode Kooperatif Jigsaw di kelas IV SD sangat baik untuk diterapkan. Hal tersebut bertujuan agar siswa mampu berbagi informasi, mempunyai sikap menghargai orang lain, kreatif, belajar kekompakan serta mampu bergaul dalam lingkungan kelompok kecil maupun kehidupan sosial nantinya.

Dari studi awal/prasiklus diperoleh data bahwa aktifitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 34 VII Koto Sungai Sarik Padang Pariaman relatif rendah, hal ini disebabkan oleh penggunaan metode yang kurang tepat dan kurang bervariasi. Oleh karena itu maka penulis melakukan penelitian pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode kooperatif Jigsaw.

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran didapatkan data signifikan terhadap peningkatan aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode Jigsaw. Indikasi ini terlihat dengan peningkatan keaktifan selama pembelajaran yang dicapai peserta didik. Pada siklus I mendapatkan hasil dengan hasil rerata 33%. Ketika proses pembelajaran berlangsung pada siklus ke IV ada kemajuan yang signifikan dengan jumlah 68%. Disamping itu pada fase perencanaan pembelajaran, kemampuan gurupun makin meningkat. Hal ini terlihat dari (1) RPP makin membaik, (2) RPP dirancang sedemikian rupa sesuai dengan kurikulum 2013 yang sangat peka terhadap minat, bakat dan tuntutan kebutuhan siswa, (3) rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat dengan mengorganisasikan pemberian tugas secara jelas dan rinci yang tentunya sangat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Kata Kunci: Metode, Cooperative Jigsaw, meningkatkan

**ABSTRACT**

Learning Conditions in elementary School (SD) especially PAI at a school are often stuck with conventional methods (method of lectures). In everyday learning, the learners are passive and not activated, so their potential is less curated. Thus the students' thought and mindset did not develop. PAI learning with the use of Cooperative Jigsaw method in class IV SD is very good to apply. It aims to allow

students to share information, have an attitude to respect others, be creative, learn the solidarity and be able to get along in small group environment and social life later. From the preliminary study/pre cycle obtained data that the activity of learning students of Grade IV Elementary School 34 VII Koto Sungai Sarik Padang Pariaman is relatively low, this is due to the use of less precise and less active methods. Therefore, the author conducts research on PAI subjects using the method of Cooperativ Jigsaw. After the improvement of learning, there are significant data on the improvement of learning activities in learning using the Jigsaw method. This indication is seen with increased active activity during the learnings achieved. In cycle I get results with an average yield of 33%. When the learning process takes place on the IV cycle there is significant progress by the amount of 68%. In addition to the learning planning phase, the teacher's ability increased. This is evident from (1) RPP is getting better, (2) RPP is designed in accordance with the 2013 curriculum which is very sensitive to the interests, talents and demands of the students ' needs, (3) The implementation of the Learning Plan is created by organizing a clear and detailed assignment of the very support to the achievement of learning objectives.

Keywords: Methods, Cooperative Jigsaw, enhance

## 1. PENDAHULUAN

Metode pada suatu pembelajaran sangat penting untuk mewujudkan hasil sebuah pembelajaran. Terkadang seorang guru lupa dengan kegunaan sebuah metode, sebagai penentu tercapainya tujuan pembelajaran. Sebuah metode dapat meningkatkan aktifitas dan pergerakan siswa saat belajar<sup>1</sup>. Siswa yang biasanya kelihatan pasif akan bereaksi terhadap metode yang menarik yang disuguhkan guru di dalam kelas<sup>2</sup>. Dengan keaktifan siswa ini akan bermuara pada keberhasilan pembelajaran.

Metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab<sup>3</sup> sering kali digunakan dalam setiap pembelajaran. Karena karakteristik metode ini bisa masuk ke dalam berbagai materi. Akan tetapi penggunaan metode ceramah yang monoton dan tidak dipadukan dengan metode yang lain akan berakibat fatal pada keberhasilan belajar siswa dalam belajar. Siswa akan cenderung bosan dan malas dalam mengikuti pelajaran.

Pembelajaran Agama adalah pembelajaran yang mengkaji ilmu Pengetahuan Agama yang mempelajari tentang cara bertauhid kepada Allah, cara beribadah kepada Allah dan cara berhubungan dengan sesama umat beragama (Muslim). Menurut Undang-undang no. 20 tahun 2007 "Hasil Pembelajaran harus di atas KKM". Sementara itu, KKM mata pelajaran Agama di kelas IV SDN SDN 34 VII Koto Sungai Sarik adalah 70. Sedangkan, nilai ulangan harian (UH) 1 dan 2 Agama hanya 40% yang memenuhi KKM. Berarti, hasil belajar Agama kelas IV rendah.

---

<sup>1</sup> Rosniati Hakim and Mahyudin Ritonga, 'A Study of Religion Education Method With Multicultural Insight', in *International Seminar on Islamic Education (ISIE 2018) Faculty of Islamic Religion, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, July 07th, 2018*, 2018, pp. 81–97.

<sup>2</sup> Tachelle Banks, 'Creating Positive Learning Environments: Antecedent Strategies for Managing the Classroom Environment & Student Behavior', *Creative Education*, 5.November (2014), 519–24 <<https://doi.org/10.4236/ce.2014.57061>>.

<sup>3</sup> M Yusuf Ahmad, Syahraini Tambak, and Nia Constantiani, 'Hubungan Metode Tanya Jawab Dengan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Journal Al-Thariqah*, 2.1 (2017), 89–110.

Rendahnya hasil belajar agama ini dikarenakan faktor sebagai berikut: 1) Rendahnya minat siswa ketika pembelajaran agama<sup>4</sup>, karena pelajaran identik dengan hafalan ayat. 2) Kurangnya respon dan keaktifan siswa<sup>5</sup> dalam pembelajaran agama, 3) Metode pembelajaran yang disampaikan guru cenderung monoton<sup>6</sup>, yang berkisar pada metode ceramah<sup>7</sup>, diskusi konvensional dan metode cerita.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, berakibat pada mutu pembelajaran Agama di kelas IV yang rendah. Padahal mata pelajaran Agama adalah mapel yang ikut diujikan dalam Ujian Akhir Sekolah (UAS). Akan sangat sulit rasanya untuk mencapai hasil maksimal oleh siswa apabila permasalahan tersebut belum dicari solusi yang tepat.

Diantara permasalahan di atas, salah satu masalah yang sangat krusial untuk dibenahi adalah “Kurangnya Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Agama”. Aktifitas siswa dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah Variasi Metode Pembelajaran yang Minim.

Maka dengan ini, penulis merumuskan permasalahan dengan “Apakah penggunaan metode kooperatif jigsaw dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran Agama di kelas IV SDN SDN 34 VII Koto Sungai Sarik?”

Diharapkan model pembelajaran ini dapat menjawab permasalahan tentang rendahnya aktifitas belajar Agama siswa di SDN SDN 34 VII Koto Sungai Sarik.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakainya pada penelitian ini adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas yang memakai pendekatan kualitatif. Maxwell menjelaskan bahwa ‘Penelitian Tindakan Kelas berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas<sup>8</sup>. Setelah itu, diharapkan penelitian ini dapat memecahkan masalah yang terjadi dalam kelas ketika proses belajar mengajarnya mengalami kendala’. Sedangkan pendekatan kualitatif menurut Sukmadinata adalah “suatu penelitian yang ditujukan untuk menceritakan dan menganalisis yang terjadi di lapangan, baik berupa peristiwa-peristiwa, maupun fakta, aktifitas sosial, sikap, keyakinan, anggapan, tentang pemikiran seseorang secara pribadi maupun kelompok”. Jadi, bolehlah penulis menyimpulkan bahwa metode penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif adalah metode yang digunakan oleh seorang guru untuk memperbaiki kualitas dari bagaimana keberlangsungan PBM dalam pembelajaran.

---

<sup>4</sup> Achmad Bahtiar, ‘Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri (Inquiry) Pada Kompetensi Dasar Menyebutkan Ayat Al-Quran Yang Berkaitan Dengan Qada Dan Qadar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX-5 SMP Negeri 1 Namorambe S’, *Jurnal Ansiru PAI*, 1.2 (2017), 74–87.

<sup>5</sup> Nugroho Wibowo, ‘Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari’, *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, 1.2 (2016), 128–39.

<sup>6</sup> Bambang Sumardjoko and Muhammad Musyiam, ‘Model of Civic Education Learning Based on The Local Wisdom for Revitalizing Values of Pancasila’, *Cakrawala Pendidikan*, 37.2 (2018), 201–11.

<sup>7</sup> Basrudin, Ratman, and Yusdin Gagaramusu, ‘Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alam Di Kelas IV SDN Fatufia Kecamatan Bahodopi’, *Jurnal Kreatif Tadulako*, 1.1 (2011), 214–27.

<sup>8</sup> Tom Maxwell, ‘Action Research for Bhutan?’, 2015.

Sebagaimana layaknya sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)<sup>9</sup>, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: *Pertama*, Analisis kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan data yang mengilustrasikan perbaikan hasil pembelajaran dan aktifitas pembelajarannya. Data kualitatif ini biasanya berupa rangkaian huruf yang membentuk kata dan kalimat atau simbol. Data ini akan dinarasikan dalam bentuk kalimat untuk mewakili gambaran yang akan melengkapi dari hasil analisis data kuantitatif. *Kedua*, Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis aktifitas pembelajaran siswa dan untuk mendapatkan skor aktifitas belajar yang diperoleh oleh siswa. Peneliti memakai data statistik deskriptif dengan mencari nilai rata-rata dan persentase dari hasil belajar maupun aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan rumus mencari rerata secara sederhana.

Tempat pelaksanaan penelitian ini di SDN 34 VII Koto Sungai Sarik yang berada Simpang Balai Jumat Kecamatan VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman. Alasan pemilihan tempat penelitian ini dikarenakan peneliti adalah guru agama di sekolah tersebut.

Pelaku Penelitian ini adalah guru agama dan murid kelas IV SDN 34 VII Koto Sungai Sarik yang terdiri dari 24 orang. Siswanya berjumlah 14 orang dan siswinya berjumlah 10 orang. Menurut Sumadaya (2013, hlm. 75), “instrumen pengambilan data adalah alat yang dipakai oleh guru atau observer untuk menilai dan memotret data yang akan digunakan sebagai ketetapan hasil dari sebuah rencana tindakan yang dikerjakan”. Sebagai instrumen pengumpulan data yang dipakai pada PTK ini ialah coretan-coretan dari pencatatan di lapangan, panduan observasi, panduan wawancara, dan lembar cek lis.

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data selama terjadinya keberlangsungan pembelajaran di dalam kelas. Data ini diambil dari hasil pengamatan, wawancara, dan data di lapangan. Kemudian data hasil pengamatan tentang keaktifan siswa yang diambil oleh pengamat. Pemrosesan data diambil dari hasil pengamatan tentang rancangan perencanaan, penilaian pelaksanaan, dan penilaian aktifitas siswa.

Data ini kemudian dianalisis, direduksi dengan cara memilah-milah mana data yang pokok dan mana data kurang mendukung untuk kemudian dideskripsikan dan ditarik kesimpulannya.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dimulai dengan pra-siklus atau pra-kondisi. Dimana proses PBM dilakukan dengan tanpa menggunakan metode kooperatif Jigsaw. Setelah itu baru dilanjutkan ke tahap siklus I sampai dengan siklus selanjutnya.

Dari gambaran pelaksanaan PTK di kelas IV SDN 34 VII Koto Sungai Sarik pada materi Nabi dan Rasul sebanyak 3 siklus dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw*, dapatlah hasil yang cukup signifikan dalam aktifitas belajar siswa, didapatkan data sebagai berikut :

1. Keaktifan siswa berjumlah 8 (delapan) orang siswa, berarti 33% dari jumlah siswa.

---

<sup>9</sup> Dwi Susilowati, ‘Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran’, *Edunomika*, 2.1 (2018), 36–46.

2. Yang kurang aktif berjumlah 8 (delapan) orang, berarti 33% dari jumlah siswa
3. Siswa yang pasif berjumlah 8 (delapan) orang siswa, berarti jumlahnya juga 33%.

Tabel 1. Aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dengan model diskusi konvensional pada saat pra kondisi.

Jumlah Siswa	Aktifitas					
	Aktif		Kurang aktif		Pasif	
	F	%	F	%	F	%
24	8	33	8	33	8	33

Catatan :

\*F = frekuensi

Setelah selesai proses pembelajaran, peneliti menyebarkan kuesioner dalam menajajakiapa pendapatmuridterhadapPBM yang terjadi pada hari itu. Hasilnya adalah :

1. 9 orang siswa/responden (37%), mengatakan proses pembelajaran sangat menyenangkan
2. 7 orang siswa/responden (29%), mengatakan proses pembelajaran menyenangkan
3. 8 orang siswa/responden (33%) menjawab biasa-biasa saja.

Tabel 2. Respon siswa terhadap penerapan model diskusi konvensional pada tahap pra kondisi.

Jumlah Siswa	Respon Siswa					
	Sangat menyenangkan		Menyenangkan		Biasa saja	
	F	%	F	%	F	%
24	9	37	7	29	8	33

Hasil pengamatan memberikan informasi kualitatif bahwa aktifitas siswa belum maksimal, dan respon siswa terhadap penerapan model diskusi konvensional masih kurang. Artinya, aktifitas siswa belum tergali dengan maksimal melalui penerapan model diskusi konvensional. Disamping itu, ada kecenderungan siswa sudah jenuh dengan model diskusi konvensional. Data-data seperti ini menjadi bahan acuan dalam menyusun rencana siklus I.

#### A. Siklus I

Siklus I dilaksanakan mulai tanggal 19Februari 2019. Pada tahap ini, mulai dilaksanakan perbaikan dan perubahan perlakuan selama proses belajar dengan menggunakan metode jigsaw. Dari hasil pengamatan dan pengolahan data kuesioner, terlihat sedikit peningkatan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran. Begitu juga dengan respon terhadap model pembelajaran jigsaw yang mulai menarik perhatian siswa.

Hasil pengolahan data memperlihatkan perkembangan sebagai berikut :

1. Keaktifan siswa secara keseluruhan 10 orang dengan persentase 41%.

2. Sementara yang kurang aktif berjumlah 7 orang, yang artinya 29% persentasenya.
3. Sedangkan yang pasif berjumlah 7 orang, yang berarti 29% dari total jumlah siswa.

Tabel 3. Aktifitas siswa selama pembelajarn berlangsung pada siklus I

Jumlah Siswa	Aktifitas					
	Aktif		Kurang aktif		Pasif	
	F	%	F	%	F	%
24	10	41	7	29	7	29

Data siklus I juga memberikan gambaran peningkatan respon siswa terhadap model pembelajaran jigsaw seperti terlihat di bawah ini :

1. 11 orang siswa/reponden (45%) mengatakan bahwa model pembelajaran ini sangat menyenangkan
2. 7 orang siswa/responden (29%) mengatakan proses belajar mengajar dengan metode ini menyenangkan
3. 6 orang siswa/responden (25%) mengatakan proses belajar mengajar dengan metode ini biasa-biasa saja.

Tabel ke-4. Reaksimurid dengan penerapan metode jigsaw.

Jumlah Siswa	Respon Siswa					
	Sangat menyenangkan		Menyenangkan		Biasa saja	
	F	%	F	%	F	%
24	11	45	7	29	6	25

Selain data peningkatan aktifitas dan reaksi siswa pada penggunaan metode ini, didapatkan data tentang kegiatan guru dalam menggunakan metode ini. Karena metode ini jarang digunakan oleh guru di sekolah dasar (SD). Ada beberapa persoalan yang ditemui guru pada tahap I, diantaranya :

1. Grogi dalam menerapkan pembelajaran jigsaw
2. Pengaruh psikologi sebagai dampak dari penelitian tindakan kelas
3. Terbebani oleh kehadiran pengamat (observer).

Temuan pada tahap ini dianalisa, kemudian dijadikan bahan refleksi untuk mengkaji pelaksanaan siklus dengan mengacu pada perencanaan siklus I. Setelah dianalisis, hasil temuan dijadikan acuan perbaikan untuk perencanaan siklus II.

## B. Siklus II

Siklus II dilaksanakan tanggal 05Maret 2019. Tahap ini merupakan perbaikan dari kelemahan yang diperoleh pada tahap I dan meneruskan penerapan model pembelajaran jigsaw. Berdasarkan pengamatan, didapatkan data sebagai berikut :

Murid yang aktif berjumlah 13. Melalui pengamatan, diperoleh data seperti :

1. Murid yang aktif berjumlah 13 orang, berarti 54% persentasenya.
2. Murid yang kurang aktif berjumlah 6 orang, berarti 25% persentasenya
3. Sedangkan murid yang pasif berjumlah 5 orang, yang berarti 21% dari total jumlah murid di kelas.

Tabel 5. Aktifitas murid-murid selama pembelajaran berlangsung.

Jumlah Siswa	Aktifitas					
	Aktif		Kurang aktif		Pasif	
	F	%	F	%	F	%
24	13	54	6	25	5	21

Data ini memperlihatkan adanya terjadi peningkatan aktifitas siswa, terutama kelompok yang kurang aktif dan kelompok yang pasif sudah semakin berkurang. Kemudian, juga terjadi perubahan respon siswa terhadap model pembelajaran jigsaw, seperti yang terlihat berikut ini :

1. 14 orang siswa/responden (58%) mengatakan proses pembelajaran sangat menyenangkan.
2. 5 orang siswa/responden (21%) mengatakan menyenangkan
3. 5 orang siswa/responden (21%) mengatakan biasa-biasa saja.

Tabel 6. Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran jigsaw pada siklus II

Jumlah Siswa	Respon Siswa					
	Sangat Menyenangkan		Menyenangkan		Biasa saja	
	F	%	F	%	F	%
24	14	58	5	21	5	21

Dari kedua siklus yang telah dilakukan, terlihat adanya terjadi perubahan, baik terhadap aktifitas siswa, maupun respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran jigsaw. Walaupun demikian, aktifitas siswa belum mendapatkan hasil maksimal. Peneliti berkeinginan untuk meneruskan ke tahap siklus III. Setelah didapatkan beberapa temuan pada tahap 2, selanjutnya akan dilakukan perbaikan dan perubahan pada tahap 3.

### C. Siklus III

Tahap ini dilakukan pada tanggal 19 Maret 2019. Ini merupakan perbaikan dari tahap sebelumnya (siklus II). Dari pengamatan didapat data sebagai berikut :

1. Murid yang aktif berjumlah 16 orang, berarti 68% persentasenya.
2. Murid yang kurang aktif berjumlah 4 orang, berarti 16% persentasenya
3. Murid yang pasif berjumlah 4 orang, berarti 16% dari jumlah siswa

Tabel 7. Aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran jigsaw pada siklus III

Jumlah	Aktifitas
--------	-----------

Siswa	Aktif		Kurang aktif		Pasif	
	F	%	F	%	F	%
24	16	64	4	16	4	16

Dari tabel di atas, didapatkan data yang menunjukkan perubahan siswa yang aktif semakin bertambah banyak. Begitu juga siswa yang kurang aktif semakin berkurang. Berikut tabel respon siswa setelah disebar kuesioner.

1. 16 orang siswa/responden (68 %) mengatakan proses belajar mengajar kali ini sangat menyenangkan
2. 4 orang siswa/responden (16%) mengatakan bahwa proses belajar mengajar ini menyenangkan
3. 4 orang siswa/responden (16%) mengatakan bahwa proses belajar mengajar ini biasa-biasa saja

Jumlah Siswa	Respon Siswa					
	Sangat Menyenangkan		Menyenangkan		Biasa saja	
	F	%	F	%	F	%
24	16	68	4	16	4	16

Dari tiga siklus yang sudah dilaksanakan, jelas sekali terlihat bahwa terjadi perubahan, baik terhadap aktifitas siswa, maupun respon siswa terhadap model pembelajaran jigsaw. Dan hal ini akan terlihat jelas setelah dilakukan tabulasi data sebagai berikut :

Tabel 9. Peningkatan aktifitas siswa selama berlangsungnya PBM pada PTK ini.

Jumlah Siswa	Aktifitas Siswa																							
	Pra Kondisi						Tahap I			Tahap II			Tahap III											
	Aktif		kurang aktif		pasif		Aktif	kurang aktif	pasif	Aktif	kurang aktif	pasif	Aktif	kurang aktif	pasif									
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%								
24	8	33	8	33	8	33	10	41	7	29	7	29	13	54	6	25	5	21	16	68	4	16	4	16

Jika dideskripsikan secara sederhana terhadap perubahan dan meningkatnya aktifitas belajar siswa dengan memakai model jigsaw ini sebagaimana berikut :

1. Siswa yang pasif sebesar 33% pada tahap pra kondisi, berubah menjadi 29% pada tahap 1, kemudian berkurang jadi 21% pada tahap 2, dan menurun drastis menjadi 16% pada tahap 3.
2. Siswa yang kurang aktif sebesar 33% pada tahap pra kondisi, berkurang menjadi 29% di tahap1, dan berkurang jadi 25% pada tahap 2, setelah itu menurun drastis jadi 16% pada tahap 3.
3. Siswa yang aktif sebesar 33% pada tahap pra kondisi, kemudian naik jadi 41% di tahap 1, dan mengalami kenaikan 54% pada tahap 2 sampai pada siklus III meningkat drastis menjadi 68%.

Hasil penelitian ini menunjukkan relevansi dengan hasil temuan yang didapatkan oleh Karacop yang menyimpulkan bahwa Cooperative Jigsaw



memberikan efek yang positif terhadap pembelajaran<sup>10</sup>, kesimpulan yang sama juga didapatkan dari hasil penelitian Yemi dkk yang menyatakan bahwa strategy jigsaw memberikan dampak terhadap hasil pembelajaran matematika<sup>11</sup>. Dari kesamaan hasil penelitian ini dapat diambil statemen bahwa penggunaan metode jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

#### 4. SIMPULAN SERTA SARAN-SARAN

Kesimpulan yang dapat di tarik selama penelitian ini adalah, terjadinya peningkatan keaktifan belajar siswa ketika diterapkan metode kooperatif model Jigsaw. Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang dilahirkan, secara umum penelitian ini mengungkapkan efektifitas pembelajaran Agama menggunakan metode jigsaw telah berhasil dalam peningkatan keaktifan siswa dalam belajar. Ini terlihat dari persentase keaktifan pembelajaran siswa dari 54% pada tahap 1 naik menjadi 64% pada siklus III. Peningkatan ini cukup signifikan pada pembelajaran kooperatif atau diskusi. Siswa sudah mulai mau berbagi ilmu dan bicara pada teman sekelompoknya dengan menggunakan metode jigsaw.

Ada beberapa aktifitas positif yang dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa yang dapat direkomendasikan, antara lain :

1. Aktifitas siswa memperhatikan guru menyajikan pelajaran yang semakin tinggi, karena mereka tertarik dengan pendekatan jigsaw yang digunakan.
2. Siswa yang mengerjakan tugas semakin banyak
3. Aktifitas negatif siswa seperti yang terlambat, yang mengganggu teman/bercanda, yang keluar minta izin, mengantuk yang mengerjakan pekerjaan lain selama pelajaran berlangsung dapat ditekan.

#### Saran

1. Melakukan pendekatan pada siswa yang kurang percaya diri, sehingga guru dapat memotivasinya melalui penciptaan suasana yang harmonis dalam pembelajaran, sehingga siswa merasa sering dan bebas mengembangkan aktifitasnya dalam belajar dan akhirnya menimbulkan kepercayaan diri pada siswa tersebut.
2. Memperhatikan faktor kesulitan siswa, sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa untuk belajar.
3. PTK ini terbuka terhadap kontribusi positif yang akan menyempurnakan perbaikan dan kualitas pelajaran di dalam kelas.

---

<sup>10</sup> Ataman Karacop, 'The Effects of Using Jigsaw Method Based on Cooperative Learning Model in the Undergraduate Science Laboratory Practices', *Universal Journal of Educational Research*, 5.3 (2017), 420–34 <<https://doi.org/10.13189/ujer.2017.050314>>.

<sup>11</sup> Tukur Madu Yemi, Nurulwahida Binti Hj Azidi, and Madya Ruzlan bin Md Ali, 'Effect of Jigsaw Strategy of Cooperative Learning on Mathematics Achievement Among Secondary School Students', *European Journal of Education Studies*, 4.2 (2018), 51–61 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.1167888>>.

### Daftar Pustaka

- Ahmad, M Yusuf, Syahraini Tambak, and Nia Constantiani, 'Hubungan Metode Tanya Jawab Dengan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Journal Al-Thariqah*, 2 (2017), 89–110
- Bahtiar, Achmad, 'Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri (Inquiry) Pada Kompetensi Dasar Menyebutkan Ayat Al-Quran Yang Berkaitan Dengan Qada Dan Qadar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX-5 SMP Negeri 1 Namorambe S', *Jurnal Ansiru PAI*, 1 (2017), 74–87
- Banks, Tachelle, 'Creating Positive Learning Environments: Antecedent Strategies for Managing the Classroom Environment & Student Behavior', *Creative Education*, 5 (2014), 519–24 <<https://doi.org/10.4236/ce.2014.57061>>
- Basrudin, Ratman, and Yusdin Gagaramusu, 'Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alam Di Kelas IV SDN Fatufia Kecamatan Bahodopi', *Jurnal Kreatif Tadulako*, 1 (2011), 214–27
- Hakim, Rosniati, and Mahyudin Ritonga, 'A Study of Religion Education Method With Multicultural Insight', in *International Seminar on Islamic Education (ISIE 2018) Faculty of Islamic Religion, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, July 07th, 2018*, 2018, pp. 81–97
- Karacop, Ataman, 'The Effects of Using Jigsaw Method Based on Cooperative Learning Model in the Undergraduate Science Laboratory Practices', *Universal Journal of Educational Research*, 5 (2017), 420–34 <<https://doi.org/10.13189/ujer.2017.050314>>
- Maxwell, Tom, 'Action Research for Bhutan?', 2015
- Sumardjoko, Bambang, and Muhammad Musyiam, 'Model of Civic Education Learning Based on The Local Wisdom for Revitalizing Values of Pancasila', *Cakrawala Pendidikan*, 37 (2018), 201–11
- Susilowati, Dwi, 'Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran', *Edunomika*, 2 (2018), 36–46
- Wibowo, Nugroho, 'Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari', *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, 1 (2016), 128–39
- Yemi, Tukur Madu, Nurulwahida Binti Hj Azidi, and Madya Ruzlan bin Md Ali, 'Effect of Jigsaw Strategy of Cooperative Learning on Mathematics Achievement Among Secondary School Students', *European Journal of Education Studies*, 4 (2018), 51–61 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.1167888>>